

“TABIK PUN”

SEBUAH KOMPOSISI JAZZ *EKSPERIMENTAL*

DALAM FORMASI *MIX ENSEMBLE*

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh

Sekarnada Pangestu Utami

NIM. 20 101860 133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“TABIK PUN” SEBUAH KOMPOSISI JAZZ EKSPERIMENTAL DALAM FORMASI MIX ENSEMBLE diajukan oleh Sekarnada Pangestu Utami, NIM 20101860133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP. 197710122005012001/

NIDN. 0012107702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 197604102006041028/

NIDN. 0010047605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Ovan Bagus Jatmika, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198507032014041002/

NIDN. 0003078502

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn.

NIP. 196511102003121001/

NIDN. 0010116510

Yogyakarta, 05 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197111071998031002/

NIDN. 0007117104

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 197604102006041028/

NIDN. 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Saya menghormati hak cipta dan menggunakan sumber-sumber lain dengan mengutip secara benar.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan menghormati proses akademik serta seni yang adil dan jujur.



Yogyakarta, 05 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Sekarnada Pangestu Utami
NIM 20101860133

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian,
maka kami bertindak dengan penuh keberanian.*

2 KORINTUS 3:12

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Simbah Kakung, Simbah Putri, Pak Agus, BuNan, dan Gita



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang telah memberikan kasih, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Tabik Pun*” Sebuah Komposisi Jazz Eksperimental Dalam Formasi *Mix Ensemble* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada proses penulisan dan pembuatan karya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Kaprodi Penciptaan Musik dan Pembimbing I
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik
3. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali penulis
4. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II
5. Keluarga penulis, khususnya bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Rio, Bapak Iwan, Bapak Sapto, dan Bapak Puput sebagai pengajar instrumen violin.
7. Daniel, Juan Arief, Akmal, Mayyah Swara, dan Ibu Naning yang sudah membantu menjadi pemain dalam pementasan karya penulis.
8. Teman-teman yang sangat baik turut membantu proses penelitian.

9. Terimakasih Sekarnada sudah mau berjuang.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 05 Juni 2024

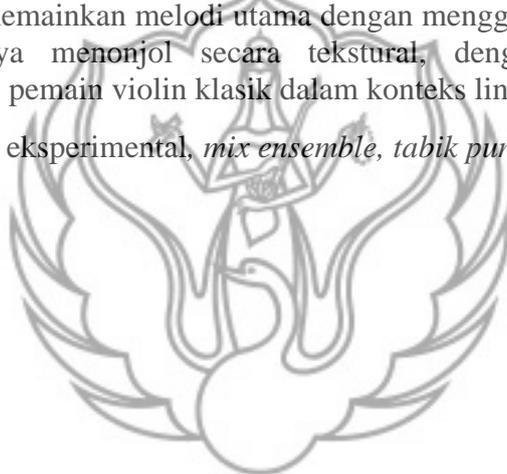


Sekarnada Pangestu Utami
NIM 20101860133

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai violin pada komposisi jazz eksperimental dengan format *mix ensemble* dalam karya “*Tabik Pun*”. Penulis memiliki tujuan untuk mengetahui tekstur yang dibutuhkan *violin* dan cara implementasi instrumen *violin* pada komposisi musik jazz eksperimental. Penulis menggunakan metode komposisi untuk memecahkan masalah tekstur pada violin yang halus dan cerah sehingga tidak dapat berfungsi secara optimal sebagai foreground. Penulis mendapatkan hasil penelitian. *Pertama*, violin membutuhkan tekstur yang memungkinkan violin untuk menonjol sebagai melodi utama. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan register, ornamentasi, dan dinamika yang tepat, serta menggabungkan karakter *celetik* yang berbeda pada bagian improvisasi violin. Kedua, diperlukan teknik komposisi dengan pertimbangan tekstur seperti kepadatan *comping* pada instrumen *rhythm section*, pemilihan *beat* latin jazz untuk mengakomodir *celetik* dan violin, dan pertimbangan *level* atau *volume* setiap instrumen. Dalam format *mix ensemble*, violin dapat ditempatkan sebagai instrumen yang memainkan melodi utama dengan menggunakan teknik komposisi yang membuatnya menonjol secara tekstural, dengan mempertimbangkan perspektif sebagai pemain violin klasik dalam konteks lingkungan etnis.

Kata Kunci: jazz eksperimental, *mix ensemble*, *tabik pun*, *violin*, *celetik*.



DAFTAR ISI

“TABIK PUN”	i
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Karya	11
C. Landasan Penciptaan.....	16
1. Jazz Eksperimental	17
2. Instrumen Violin.....	17
3. Mix Ensemble	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Penentuan Judul	23
B. Tahap Observasi.....	24
C. Tahap eksplorasi	28
D. Penyusunan Konsep dan Sketsa Dasar Karya Musik.....	32
E. Penggarapan Detail Karya	33
BAB IV ANALISIS KARYA	47
A. Alternatif Teknik Komposisi Violin untuk Jazz Eksperimental	47
B. Adaptasi Pola Musik Etnis Lampung pada Komposisi Jazz Eksperimental	52
C. Eksperimentasi Material Jazz.....	54
D. Non Tradisional Time Signature dalam Musik Jazz	57

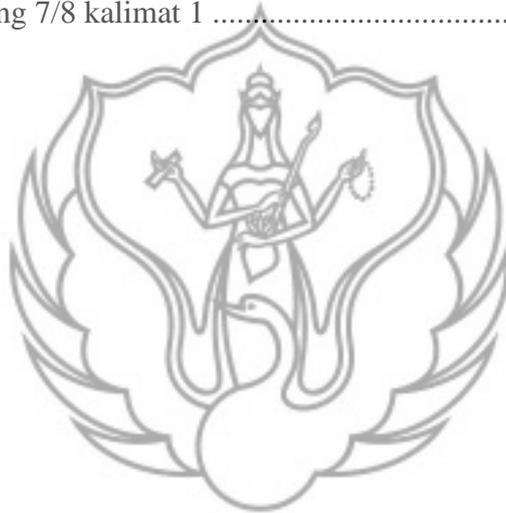
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60



DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 Bowed quaver groupings with the pulse	9
Notasi 2. 2 Bowed quaver groupings against the pulse	9
Notasi 2. 3 false harmonic	12
Notasi 2. 4 Harmonics and double stopping.....	12
Notasi 2. 5 Bahasa Jazz “It Don’t Mean a Thing (If It Ain’t Got That Swing)” Grappelli.....	13
Notasi 2. 6 Notasi $\frac{1}{4}$ yang diperpanjang.....	14
Notasi 2. 7 Open string left hand pizzicato.....	14
Notasi 2. 8 Side Slipping	15
Notasi 2. 9 Marcato.....	15
Notasi 2. 10 Target Notes	16
Notasi 2. 11 Harmonic Glissando.....	19
Notasi 2. 12 Double Stop.....	20
Notasi 2. 13 Double Stop 2.....	20
Notasi 2. 14 Pizzicato	21
Notasi 3. 1 Contoh akord G7	25
Notasi 3. 2 Ritme Drum Mozambique.....	26
Notasi 3. 3 Pola Tabuh Khapot.....	27
Notasi 3. 4 Pola Tabuh Khapot Tema A.....	27
Notasi 3. 5 Pola Tabuh Khapot Tema B	28
Notasi 3. 6 Pola Tabuh Khapot Tema A.....	28
Notasi 3. 7 Pola Tabuh Khapot pada drum.....	29
Notasi 3. 8 Penggunaan Akord GMaj7 dan FMaj7	34
Notasi 3. 9 Melodi utama tema A	35
Notasi 3. 10 Tema B	36
Notasi 3. 11 Pengulangan Tema	37
Notasi 3. 12 Improvisasi violin dan cetik	38
Notasi 3. 13 Improvisasi <i>Bass</i> dan Keyboard.....	40
Notasi 3. 14 Solo Drum dan Pergantian Sukat	41

Notasi 3. 15 Grouping	42
Notasi 3. 16 Pergantian Grouping	44
Notasi 3. 17 Tutti	45
Notasi 4. 1 Register Melodi Utama Violin	48
Notasi 4. 2 Penggunaan glissando pada violin	50
Notasi 4. 3 Penggunaan efek phaser	51
Notasi 4. 4 Pola dasar tabuh khapot.....	52
Notasi 4. 5 Ritmis tabuh pada drum dan clap.....	53
Notasi 4. 6 Electric <i>bass</i> dan keyboard bernuansa smooth jazz	55
Notasi 4. 7 Ritme bernuansa latin jazz	56
Notasi 4. 8 Gruping 7/8 kalimat 1	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang komposer memiliki banyak pilihan dan cara untuk mengolah dan menciptakan karya baru. Dalam menciptakan karya baru, komposer memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi genre tertentu. Salah satu genre yang cukup populer yaitu jazz. Komposisi dengan genre jazz masih menjadi salah satu pilihan komposer yang ingin mengeksplorasi dan menciptakan karya baru. Pengertian jazz menurut artikel Britannica (Schuller, 2024) adalah bentuk musik yang bersifat improvisasi, dipopulerkan oleh penduduk Afrika-Amerika dan dipengaruhi oleh struktur harmoni Eropa (pola-pola harmonisasi dalam musik Eropa Barat yang melibatkan penggunaan akord-akord tertentu, progresi harmoni, dan aturan-aturan tertentu).

Genre jazz muncul pada abad ke-19. Dimulai dari iringan tari para buruh Afrika di Congo Square, New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat. Pada tahun 1819, para musisi Congo Square memainkan instrumen perkusi dan gesek yang identik dengan karakteristik musik Afrika. Buddy Bolden tercatat sebagai musisi pertama yang tampil di *Globe Hall* dengan band yang Bolden rintis. Pada saat Buddy Bolden bersama Sidney Bechet mulai memainkan jazz, maka saat itulah terjadi ‘Amerikanisasi’ pada musik Afrika dan begitu juga sebaliknya yaitu musik Afrika mempengaruhi musik Amerika. Proses ‘Amerikanisasi’ tersebut merujuk pada perubahan *form* instrumen dan pembawaan gaya genre yang berbeda dari

Afrika karna menyesuaikan selera orang Amerika. Selain perubahan *form* dan instrumen, pemain Afrika ini terpengaruh juga dengan musik yang mereka dengar di Amerika lalu mereka mengombinasi musik mereka dengan Amerika (Bindas & Gioia, 2000). Sementara menurut artikel di WartaJazz yang berjudul “*The Original Dixieland Jazz Band*” menganggap kelompok kulit putih mengambil alih musik jazz menjadi budaya mereka sehingga muncul sebutan “Amerikanisasi” musik jazz (Jailani, 2023).

Amerikanisasi tidak hanya berdampak pada cara komposisi yaitu: pembentukan form dengan style jazz, namun juga pada pemilihan instrumen. Instrumen dari Afrika seperti congo masih dipertahankan pada beberapa musik jazz, tetapi instrumen yang dipakai pada budaya Amerika juga dimasukan pada musik jazz. Inilah awal dari munculnya formasi tradisional jazz yang kini dipahami tersusun atas drum set, gitar, *contrabass/bass* elektrik, dan instrumen *brass* maupun tiup kayu. Format tradisional tersebut dipakai seiring berkembangnya genre musik jazz (Schuller, 2024). Salah satu instrumen yang jarang digunakan adalah violin. Violin jarang digunakan di musik jazz karena alat musik ini memiliki *attack* dan *release* yang lambat, hal tersebut tidak sesuai dengan karakter musik jazz yang biasanya memainkan nada yang ringkas dan cepat. Selain masalah permainan, terdapat masalah *timbre* yang tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan warna musik jazz. Musik jazz identik dengan alat musik tiup yang menghasilkan *timbre* lebih tebal dan berat daripada violin. Meskipun demikian, bukan berarti *violin* pada musik jazz tidak pernah dikembangkan secara komposisi sama sekali.

Mengutip artikel “*A Brief History of Jazz Violin*” oleh jazz violin lessons penggunaan *violin* dalam musik jazz pertama kali dipelopori oleh Joseph Douglass. Pada tahun 1904 Douglass bermain di sebuah band yang dipimpin oleh Jelly Roll Morton. Morton adalah seorang pianis, band leader, dan komponis ragtime dan early jazz. Kolaborasi yang dilakukan oleh Douglass dan Morton telah menandai dimulainya era baru dalam membentuk suara baru musik jazz. Pengembangan selanjutnya dilakukan oleh Eddie South. Dia adalah pemain *violin* klasik yang menjadi terkenal setelah bermain dengan *ensemble jazz* pada tahun 1920. Paduan teknik klasik dan frase jazz membuatnya menonjol, menghasilkan rekaman pada tahun 1920 hingga 1930-an dan mempopulerkan instrumen *violin*.

Penggunaan *violin* pada sub-genre jazz yang lain terus berlanjut. Tahun 1930 adalah era jazz *swing* di mana pemain *violin jazz* yang terkenal adalah Stephane Grappelli dan Joe Venuti. Mereka membuat satu rekaman bersama, yang dikenal sebagai "Venupelli Blues," yang direkam pada tahun 1969 di studio. Pada tahun 1940 muncul gaya musik jazz *Bebop*, pemain biola Stuff Smith dan Ray Nance terkenal karena gaya bermain yang cepat dengan harmoni yang kompleks dan melodi yang rumit. Pada tahun 1950, beberapa pemain biola terus membuat perkembangan pada musik jazz seperti Jean-Luc Ponty yang dikenal karna penggunaan efek elektronik yang menciptakan suara dan tekstur yang unik, dilanjutkan tahun 1970 yaitu Regina Carter yang terkenal karna gaya bermainnya dan memadukan pengaruh musik yang beragam. Sejauh temuan penulis, formasi *violin* pada musik jazz sampai masa sekarang ini belum memiliki pengembangan pada sub-genre jazz yang lain. Penulis dalam penelitian ini secara khusus merujuk

pada sub-genre jazz eksperimental (Jazzviolinlessons, n.d.).

Dalam perkembangan musik jazz, genre ini memiliki berbagai sub-genre yang masing-masing memiliki karakter tertentu. Salah satu sub-genre yang menarik bagi penulis adalah jazz eksperimental. Jazz eksperimental memiliki berbagai istilah. *Free Jazz, New Music, Creative Music, Avant-Garde, Open Form Music,* dan *Free Improvisation*. Istilah tersebut merupakan deskripsi dari jazz eksperimental. Jazz eksperimental dalam sejarah perkembangannya muncul pada akhir tahun 1950 ketika musisi *Jazz Bebop* dan *Post-Bop* mengeksplorasi serta mengembangkan potensi *quartet* dan *quintet* jazz tradisional. Definisi lain dari jazz eksperimental juga dikenal dengan nama lain, seperti *avant-jazz*, atau "*new thing*". Genre ini mencerminkan keinginan untuk mencoba cara baru dalam membuat musik, dengan menggunakan komposisi yang lebih terstruktur dan terorganisasi, serta menggunakan nada yang lebih eksperimental dan tidak tradisional (Smiley et al., n.d.).

Setelah mengetahui definisi dari jazz eksperimental, penulis meninjau beberapa referensi komposisi jazz eksperimental untuk mengetahui format yang digunakan. Komposisi eksperimental pertama kali dipelopori oleh Cecil Taylor yang mempengaruhi Ornette Coleman dan John Coltrane untuk mengkomposisi jazz eksperimental. Cecil Taylor menciptakan bentuk *Free Jazz improvisation* dengan perubahan akord atonal menggunakan instrumen piano. Karya tersebut mempengaruhi Ornette Coleman untuk menciptakan karya komposisi jazz eksperimental. Rilis album pertamanya berjudul '*The Shape of Jazz to Come*' yang dirilis pada tahun 1959 dengan format jazz *Quartet* yang terdiri atas drum,

saxophone, trumpet, dan double bass. Rilisannya di era tersebut dan era selanjutnya menggunakan format yang serupa (MasterClass, 2021).

Format komposisi jazz terutama dengan sub-genre eksperimental masih banyak menggunakan format konvensional. Format konvensional dalam jazz tersusun atas *trumpet, trombone, saxophone, string bass, dan piano* (Schuller, 2024). Hal ini tentu kontradiktif dengan istilah 'eksperimental' yang cenderung menghindari instrumen non-konvensional di musik jazz seperti *violin*. *Violin* sebagai instrumen klasik memiliki timbre yang agak lembut untuk musik jazz yang identik dengan instrumen tiup. Untuk memenuhi kebutuhan timbre tersebut, para *violinist* berusaha mencari alternatif lain dengan menciptakan *Stroh violin*. *Stroh violin* adalah *violin* dengan amplifikasi *horn* yang menempel pada sisi atas *violin*, hal tersebut memungkinkan efek duplikasi suara *trumpet* pada instrumen *violin*. Dalam kasus musik modern, *Stroh violin* telah mengalami perkembangan dengan kemunculan *electric violin* yang memungkinkan instrumen *violin* memunculkan timbre yang 'standout' dalam idiom musik jazz (Benning Violins, n.d.). *Standout* dalam konteks ini merujuk pada kemampuan *electric violin* untuk menghasilkan suara yang unik dan mencolok, sehingga terdengar jelas perbedaan dengan instrumen lain dalam musik jazz.

Timbre dari *violin* cukup kompleks jika diaplikasikan pada komposisi jazz. Hal ini karena *violin* memiliki produksi suara dengan *attack – release* yang lambat karena teknik bermainnya menggunakan *bow*. Terdapat banyak pemain *violin* yang sebenarnya mampu memproduksi artikulasi, ritme, dan timbre sesuai kebutuhan genre (Nestico, 1993). Salah satu contoh komposer jazz yang

menggunakan *violin* dalam komposisi jazz-nya yaitu Joe Venuti. Joe Venuti memasukkan *violin* dalam komposisi jazz dengan memodifikasi teknik bermain *violin* yang kemudian tekniknya disebut '*Back Bowing*'. Tujuan dari teknik tersebut adalah untuk menduplikasi suara *brass* dengan *violin*. Joe Venuti mengaplikasikan teknik bermainnya pada komposisi jazz *standard* (Ferraretto, 2020). Seiring berkembangnya era pada musik jazz tidak banyak komposer yang mengikuti jejak Venuti karena muncul stigma *violin* dinilai kurang praktikal dalam komposisi jazz.

Selain pertimbangan timbre, *violin* juga kurang praktikal dalam musik jazz karena aspek tekstur. Sebuah literatur mengatakan bahwa tekstur *violin* diekspresikan melalui kata-kata seperti hangat, beludru, halus, bulat, manis, dan lembut. Sedangkan instrumen tiup dalam musik jazz digambarkan dengan kata-kata seperti keras, kasar, *brassy*, melengking, metalik, dan cerah. Ungkapan tersebut merupakan konseptualisasi dari register *bass*, *middle*, *treble* dalam nada yang dimainkan instrumen. Artinya sebuah tekstur dikatakan tidak proporsi apabila frekuensi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan tekstur sebuah musik. Misalnya sebuah instrumen menghasilkan frekuensi *bass* yang lebih rendah dari kebutuhan frekuensi *bass* sebuah genre musik tertentu (Saitis, Fritz, & Scavone, 2019).

Menurut penulis stigma tentang *violin* yang kurang praktikal dalam komposisi jazz muncul karena kurangnya literatur maupun metode komposisi untuk mengakomodir instrumen *violin* dalam komposisi jazz. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendekatan maupun metode komposisi untuk memecahkan masalah timbre pada *violin* seperti yang telah diuraikan penulis.

Penulis akan membuat komposisi jazz eksperimental dengan memasukan instrumen *violin* dalam format *mix ensemble*.

Dalam penelitian ini penulis ingin memasukkan instrumen tradisional yang bernama *celetik*. *Cetik* adalah alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Lampung. Bentuknya mirip dengan gamelan dari Jawa, tetapi memiliki perbedaan dalam bahan yang digunakan. *Cetik* menggunakan bambu, sedangkan gamelan menggunakan lempengan besi. *Cetik* dikenal sebagai Gamelan *Peking* dalam bahasa Lampung dan telah menjadi bagian dari budaya tradisional masyarakat Lampung. Alat musik ini memiliki sejarah yang panjang, dengan perkembangan yang relatif lambat sebelum tahun 1990.¹ Selain alasan orisinalitas, penulis ingin mengeksplorasi material musik etnis Lampung sebagai bahan eksplorasi dalam penelitian penulis pada gaya musik jazz eksperimental. Penulis berargumen bahwa instrumen *celetik* ini dapat menambahkan karakter musik etnis Lampung pada musik jazz eksperimental yang akan dikomposisi oleh penulis. Perpaduan antara instrumen *combo band* dengan *violin* dan *celetik* diharapkan mampu memberikan warna baru dalam musik jazz.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan dalam ide penciptaan musik yaitu:

¹ Yudha, Afrizal. 2016. *Fungsi Musik Cetik Dalam Konstelasi Masyarakat Lampung*. Scribd. <https://www.scribd.com/doc/314450451/Fungsi-Musik-Cetik-dalam-Konstelasi-Masyarakat-Lampung-docx> diakses pada 2 April 2024 pukul 18.56

1. Tekstur apa yang dipakai untuk mengimplementasikan violin dalam komposisi jazz eksperimental “*Tabik Pun*”?
2. Bagaimana mengimplementasikan violin pada komposisi jazz eksperimental dengan format *mix ensemble* dalam karya “*Tabik Pun*” berdasarkan pertimbangan tekstur?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui tekstur yang dibutuhkan *violin* dalam komposisi jazz eksperimental.
2. Untuk mengetahui cara implementasi instrumen *violin* pada komposisi musik jazz eksperimental.

D. Manfaat Penciptaan

1. Melaksanakan pengembangan penelitian dan pengembangan karya di wilayah lembaga formal.
2. Menjadi lulusan yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menyumbangkan keilmuan di bidang penciptaan musik kepada masyarakat.
3. Menambah wawasan penulis tentang eksplorasi violin dan *cetik* pada komposisi jazz eksperimental.